

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Gresik yang beralamat di jalan Dr. Wahidin S.H No 700 Kembangan, Kabupaten Gresik. Alasan peneliti melakukan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui apakah pengetahuan perpajakan, persepsi penggunaan uang pajak secara transparan dan akuntabilitas, pelayanan fiskus dan religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang lebih menekankan terhadap pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data menggunakan prosedur statistik.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan oleh penulis adalah seluruh wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Gresik. Kemudian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas. Menurut Sugiyono (2012:91) aturan umum ukuran sampel antara 30 sampai dengan 500 dapat efektif tergantung cara pengambilan sampel yang digunakan dan pertanyaan penelitian yang dipakai. Berdasarkan teori tersebut penulis akan mengambil sampel sebanyak 60 responden.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data (Sukandarumidi, 2006:50). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah sampel dengan menetapkan beberapa kriteria bagi sampel. Berikut beberapa kriteria yang diambil dalam penelitian ini:

1. Wajib pajak orang pribadi dengan kriteria:
 - a. Usia ≥ 20 tahun sampai ≤ 64 tahun.
 - b. Pekerjaan wiraswasta (tidak terikat dengan pemberi kerja).
2. Wajib pajak tersebut berada di ruang lingkup KPP Pratama Gresik.

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang akan diteliti Cooper dan Emory 1996 dalam Meiranto (2017). Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data eksternal yaitu diperoleh dengan cara membagikan kuisisioner dimana akan dijawab oleh wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Pratama Gresik.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert yaitu skala yang berisi lima preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Angka 1= Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2= Tidak Setuju (TS)

Angka 3= Kurang Setuju (KS)

Angka 4= Setuju (S)

Angka 5= Sangat Setuju (SS)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuisioner. Kuisioner diberikan kepada responden yang dapat ditemui secara langsung yang sedang berada di KPP Pratama Gresik.

3.7 Devinisi Operational Variabel

Penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat dan empat variabel bebas. Variabel dependen/terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012;59). Sedangkan variabel independen/bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2012;59). Penelitian ini menggunakan variabel terikat kepatuhan wajib pajak sedangkan variabel bebas terdiri dari pemahaman dan pengetahuan perpajakan, persepsi penggunaan dana secara transparan dan akuntabilitas, pelayanan fiskus, dan religiusitas. Kelima variabel tersebut diukur menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5.

3.7.1 Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Nurmantu (2010:138) kepatuhan wajib pajak merupakan suatu kondisi dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan

hak perpajakannya sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Indikator dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Widagsono (2017) antara lain, ketepatan wajib pajak dalam menyampaikan SPT, mengisi SPT dengan benar, ketepatan waktu dalam menyetorkan pajak, dan tidak mempunyai tunggakan pajak.

1.7.2 Pemahaman dan Pengetahuan Perpajakan

Menurut Resmi (2009:22) pengetahuan dan pemahaman perpajakan adalah suatu proses dimana wajib pajak mengetahui tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan (KUP) serta mengaplikasikan pengetahuan tersebut guna membayar pajak. Pengetahuan dan pemahaman perpajakan meliputi tata cara dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan, pembayaran, tempat pembayaran, denda dan batas waktu pelaporan SPT.

Variabel pemahaman dan pengetahuan perpajakan diukur menggunakan skala likert. Indikator dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Fikriningrum (2012) antara lain pemahaman dan pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai wajib pajak, fungsi pajak, sanksi dalam perpajakan, jenis-jenis pajak, dan tarif pajak yang sedang berlaku.

1.7.3 Persepsi Penggunaan Uang Pajak Secara Transparan dan Akuntabilitas

Robbin 1996 mendefinisikan persepsi adalah suatu proses kegiatan individu dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, memahami, mengorganisir, menafsirkan situasi yang terjadi, peristiwa yang akan memberikan kesan perilaku yang bersifat positif maupun negatif. Sedangkan definisi transparansi adalah suatu

prinsip untuk menumbuhkan kepercayaan dari masyarakat melalui penyajian informasi dan menjamin kemudahan dalam memperoleh suatu informasi.

Variabel persepsi penggunaan uang pajak secara transparan dan akuntabilitas diukur menggunakan skala likert. Indikator dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Yogatama (2014) antara lain jumlah penerimaan pajak, alokasi penerimaan pajak, pemberitahuan mengenai jumlah penerimaan pajak, serta ketepatan pihak yang mendistribusikan penerimaan pajak.

1.7.4 Pelayanan Fiskus

Menurut Fikriningrum (2012) pelayanan merupakan cara melayani (membantu seseorang untuk mengurus atau menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan). Variabel pelayanan fiskus diukur menggunakan skala likert. Indikator dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Muslimawati (2015) antara lain fiskus berpenampilan rapi dan bersikap sopan, fiskus memberikan pelayanan dengan cepat dan sigap, fiskus memberikan penjelasan secara menyeluruh dan fasilitas fisik yang memadai.

1.7.5 Religiusitas

Menurut Hakim (2008;4) menjelaskan bahwa religiusitas merupakan sikap hidup seseorang yang berlandaskan pada nilai-nilai yang diyakininya. Sedangkan menurut Widagsono (2017) individu tersebut cenderung mengekspresikan sikap religiusitas dalam budaya material, perilaku manusia, nilai, moral, hukum dan lain sebagainya.

Variabel religiusitas diukur menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini diukur dengan indikator yang digunakan oleh Arum (2012) antara lain keyakinan terhadap agama, pengetahuan dan pengalaman tentang agama serta praktik agama.

3.8 Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan persamaan linier berganda, yaitu analisis yang digunakan untuk lebih dari satu variabel independen. Peneliti menggunakan teknik analisis berganda karena teknis regresi berganda dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing dari kedua variabel bebas yang digunakan secara parsial ataupun secara bersama-sama atau secara simultan.

3.9 Uji Reliabilitas dan Validitas

3.9.1 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal apabila pertanyaan dijawab konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subjek yang sama. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai Crombach Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2012;47).

3.9.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid apabila pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu

yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan Pearson Corelation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Suatu pertanyaan dikatakan valid apabila tingkat signifikansinya berada dibawah 0,05 (Ghozali, 2012;52).

3.10 Uji Asumsi Klasik

Karena pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda (*multiple regression*) maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

3.10.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012;160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen/terikat dan variabel independen/bebas memiliki kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data yang terdistribusi normal.

3.10.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012;105-106) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen/bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (R^2 di atas 0,90) maka hal ini mengindikasikan adanya multikolonieritas.

Melihat nilai Tolerance:

1. Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ artinya tidak terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji.

2. Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ artinya terjadi multikoloneritas terhadap data yang diuji.

Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

1. Jika nilai VIF \leq dari 10,00 tidak terjadi multikoloneritas terhadap data yang diuji.
2. Jika nilai VIF \geq dari 10,00 artinya terjadi multikoloneritas terhadap data yang diuji.

3.10.3 Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2012;139).

3.11 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

3.11.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu model regresi untuk menganalisa lebih dari satu variabel independen.

Persamaan regresi yang dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X₁ = Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan

X₂ = Persepsi Penggunaan Uang Pajak Secara Transparansi

X₃ = Pelayanan Fiskus

X₄ = Religiusitas

E = Error

3.11.2 Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2012;07) koefisien (R²) merupakan instrument yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Apabila nilai R² menunjukkan jumlah yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan sebaliknya jika menunjukkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

3.11.3 Uji Signifikasi Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain menerima hipotesis alternative yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan memengaruhi variabel dependen (Ghozali 2012;98).

3.11.4 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial. Pada uji nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Namun, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima (Ghozali 2012;98).